

**DISIPLIN GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK
(Penelitian di MI Al-Ihya Cihaur II)**

SKRIPSI



Oleh :

AEP SAEPULLAH RAMADHAN

Nomor Pokok : 062.281

**INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH (IAILM)
PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA
1431 H./ 2010 M.**

**DISIPLIN GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK
(Penelitian di MI Al-Ihya Cihaur II)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
I A I L M**



Oleh :

AEP SAEPULLAH RAMADHAN

Nomor Pokok : 062.281

**INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH (IAILM)
PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA
1431 H / 2010 M**

**DISIPLIN GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK
(Penelitian di MI Al-Ihya Cihaur II)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
(IAILM)

Oleh

Aep Saepullah Ramadhan

NIM : 062.281

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. E. Usman Effendi, MS.

Drs. Adnan

Mengetahui,

Ketua prodi. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM)
Pondok Pesantren Suryalaya-Tasikmalaya

Prof. Dr. H. Ahmad Tafsir, MA

**DISIPLIN GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK
(Penelitian di MI Al-Ihya Cihaur II)**

Oleh

Aep Saepullah Ramadhan

NIM : 062.281

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dan disahkan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Agama Islam (S.Pd.I)

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. E. Usman Effendi, MS.

Drs. A d n a n

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Andri Ardiansyah, M.ag

KH. DR. M. Tata Taufik, M.Ag.

Suryalaya, September 2010

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

Drs. H. Andri Ardiansyah, M.ag

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Aep Saepullah Ramadhan

Nomor Pokok : 062.281

Fakultas : Tarbiyah

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi karya tulis dengan judul:

“Disiplin Guru dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik

(Penelitian di MI Al-Ihya Cihaur II)”

Ini adalah benar-benar karya sendiri, dan tidak melakukan plagiarism atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi. Kemudian atas pernyataan ini, saya siap menerima tindakan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika akademis dalam karya saya ini, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Yang membuat pernyataan,

Materai
6000

Aep S. Ramadhan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Aep Saepullah Ramadhan,
dilahirkan di Desa Ciawilor pada tanggal 05 Juli
1983 dari pasangan keluarga Supandi dan Uti
Rahmawati yang merupakan anak ke satu dan
terakhir (tunggal).

A. Riwayat Pendidikan

1. MI Al-Ikhlash Ciawilor tamat dan berijazah tahun ajaran 1996/1997
2. MTs PUI Ciawigebang tamat dan berijazah tahun ajaran 1999/2000
3. SMK Model Patriot IV Kuningan tamat dan berijazah tahun 2002/2003

B. Pengalaman Pekerjaan

1. Bekerja di studio photo 'Mandapa' Ciawigebang – Kuningan dari tahun
2004 sampai dengan tahun 2006
2. Tahun 2007 Menjadi tenaga sukwan di MI Al-Ihya Cihaur II sampai
sekarang

Ciawilor, September 2010
Hormat kami,

Penulis,

Motto :



*Sebaik-baik Manusia adalah
Yang Berguna Bagi Yang Lainnya*

Ingat...

Kita Hidup

Untuk Yang Maha Hidup.....

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Disiplin Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik* (Penelitian di MI Al-Ihya Cihaur II Kecamatan Ciawigebang Kab. Kuningan)”. Penulis susun guna memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan selalu kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kita selaku ummatnya, *amiin*.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul tersebut diatas didasari keingintahuan tentang pengaruh disiplin guru terhadap pembentukan perilaku sosial para peserta didiknya, diambil di MI Al-Ihya Cihaur II sebagai sample dikarenakan sekolah tersebut adalah tempat mengabdikan diri si penulis yang sudah berjalan kurang lebih 3 tahun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari yang diharapkan sebagai karya ilmiah, baik dalam cara penyajian, penulisan maupun isinya. Sadar akan tersebut, penulis harapkan saran-saran demi penyempurnaan seperlunya.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan dan dukungan penuh ketulusan, baik secara moriil

maupun materiil dari semua pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Cecep Alba, MA. Rektor IAILM Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.
2. Drs. H. Andri Ardiansyah, M.Ag. Dekan fakultas Tarbiyah IAILM Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.
3. Bapak Dr. H. M. Tata Taufik, M.Ag. Dekan IAILM kampus Kuningan beserta Staff.
4. Bapak Drs. H. E. Usman Effendi, MS sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Adnan Sulaeman sebagai Pembimbing II.
5. Para Dosen IAILM kampus Kuningan.
6. Bapak Muhtar, S.Ag. Kepala MI Al-Ihya Cihaur II beserta guru-guru.
7. Rekan-rekan Mahasiswa IAILM Kampus Kuningan.
8. Keluarga tercinta, Orang tua, Istri dan anak-anak, yang telah memberikan dorongan, bantuan serta pengorbanan dalam masa kuliah sampai selesai.
9. Semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.

Diakhir kata penulis berharap semoga apa yang telah goreskan dalam skripsi ini dapat bermanfa'at, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi masyarakat luas.

Akhirnya hanya kepada Allah swt jualan kita berlindung dan mohon petunjuk.

Billahittaufiq wal hidayah.

Kuningan, *Syawwal* 1431 H.
September 2010 M.

Penulis,

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

LEMBAR PENGESAHAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

MOTTO

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Landasan Teori.....	7
G. Kerangka Pemikiran.....	10
H. Hipotesis.....	11

BAB II	KAJIAN PUSTAKA TENTANG DISIPLIN GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK.....	13
1.	Disiplin Guru	
a.	Pengertian Disiplin.....	13
b.	Manfa'at Disiplin.....	15
c.	Tujuan Disiplin.....	17
2.	Pengertian Guru.....	20
3.	Pengertian Disiplin Guru dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.....	21
4.	Kode Etik Guru.....	24
5.	Perilaku Sosial Peserta Didik (siswa)	
a.	Pengertian Perilaku Sosial.....	25
b.	Faktor-faktor Pembentuk Perilaku Sosial.....	26
6.	Pengertian Peserta Didik (siswa).....	27
7.	Peranan Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik.....	28
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Metode.....	31
B.	Populasi dan Sampel.....	31
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
D.	Teknik Analisis Data dan Langkah-langkahnya.....	32

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN ANALISISNYA	
A.	Kondisi Objektif MI Al-Ihya Cihaur II.....	35
1.	Sejarah berdirinya dan letak geografisnya.....	35
2.	Identitas Masalah.....	36
3.	Visi dan Misi.....	37
4.	Keadaan fisik bangunan.....	38
5.	Keadaan Guru.....	38
6.	Keadaan Siswa.....	39
7.	Struktur organisasi.....	40
B.	Hubungan Disiplin Guru dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Peserta Didik di MI Al-Ihya Cihaur II.....	41
Bab V	SIMPULAN DAN SARAN-SARAN	
A.	Simpulan.....	51
B.	Saran-saran.....	51

DAFTAR TABEL

Table 1. Indikator Variabel Penelitian.....	8
Tabel 2. Keadaan Fisik Bangunan MI Al-Ihya Cihaur II.....	38
Tabel 3. Keadaan Guru MI Al-Ihya Cihaur II.....	38
Tabel 4. Keadaan Siswa MI Al-Ihya Cihaur II.....	39
Diagram 1. Struktur Organisasi MI Al-Ihya Cihaur II.....	40
Tabel 5. Sampel Penelitian.....	41
Tabel 6. Data Rekapitulasi Aspek Variabel 'x'	42
Tabel 7. Data Rekapitulasi Aspek Variabel 'y'	43
Tabel 8. Distribusi hasil penelitian Variabel 'x' dan Variabel 'y'	45
Tabel 9. Penolong Korelasi Product Moment.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat angket
3. Soal angket
4. SK judul skripsi dari dekan fakultas tarbiyah
5. Surat permohonan izin riset
6. Surat keterangan telah mengadakan riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena itu merupakan kebutuhan manusia yang esensial. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. “Tujuan umum pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan, keseimbangan, kepribadian, manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa intelek, jiwa rasional, perasaan dan penghayatan lahir” (Ramayulis,2002:69). Adapun tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas:2003).

Untuk mewujudkan pendidikan nasional tersebut diperlukan adanya lembaga pendidikan, baik formal ataupun non formal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian siswa, karena di lembaga inilah para siswa menerima pengetahuan yang bertujuan untuk mendewasakan siswa.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Agar kegiatan belajar mengajar itu memberikan hasil yang efektif maka perlu adanya usaha untuk membangkitkannya.

Dalam hal ini seorang guru dituntut mampu menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang dan mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar selain menyampaikan materi pelajaran guru juga haruslah mempunyai disiplin yang tinggi karena hal tersebut merupakan salah satu hal penting. Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah. Dengan kata lain kedisiplinan para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah. Untuk itu, menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru. Dengan kedisiplinan guru pula maka proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Keberhasilan belajar siswa itu tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar yang kemungkinan besar di pengaruhi oleh kedisiplinan guru. Sekarang ini, guru di sekolah dituntut menjadi seorang panutan yang baik bagi siswanya, atau ia harus dapat memberikan contoh yang baik ketika mengajar sebagai cerminan bagi siswanya bagaimana berperilaku yang baik. Jadi ketika bertindak, siswa selalu berpatokan pada sikap atau perilaku di sekolah, bisa disimpulkan bahwa kedisiplinan dapat memotivasi siswa untuk belajar karena siswa biasanya akan mengikuti perilaku gurunya. Dengan adanya kesadaran diri untuk melaksanakan kedisiplinan di dalam mengajar, maka diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hal ini yang melatar belakangi penulis mengambil judul pembuatan skripsi yaitu ***“Disiplin Guru dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Penelitian di MI Al-Ihya Cihaur II Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan”***. Dengan harapan akan diperoleh jawaban bahwa dengan kedisiplinan guru maka akan berpengaruh terhadap perilaku sosial peserta didiknya sehingga tujuan utama pendidikan nasional insya Allah dapat terwujud.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah.

1. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Tata tertib sekolah sebagian belum dapat dijalankan dengan baik sehingga perlu adanya evaluasi.
2. Kurang disiplinnya guru dalam mengajar sehingga berpengaruh terhadap siswa baik dari pengetahuan maupun sikap yang dilakukan sehari-hari.
3. Disiplin guru yang dimaksud adalah keteladanan guru, kemampuan guru, dan ketegasan guru.
4. Pengisian buku administrasi sekolah dan kelas sebagian tidak dilakukan dengan kontinu.
5. Masih banyak orang tua siswa yang belum faham tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.

2. Batasan Masalah.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pembatasan masalah yaitu kedisiplinan guru dalam hal keteladanan, kemampuan dan ketegasan guru yang berpengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik/siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihya Cihaur II Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

C. Perumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan guru di MI Al-Ihya Cihaur II ?.
2. Bagaimana perilaku sosial peserta didik di MI Al-Ihya Cihaur II ?.
3. Bagaimana pengaruh kedisiplinan guru terhadap pembentukan perilaku sosial peserta didik di MI Al-Ihya Cihaur II ?.

D. Tujuan Penelitian.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sejauhmana tingkat kedisiplinan guru di MI Al-Ihya Cihaur II.
2. Mengetahui perilaku sosial peserta didik di MI Al-Ihya Cihaur II.
3. Mengetahui sejauhmana pengaruh kedisiplinan guru terhadap perilaku sosial peserta didik di MI Al-Ihya Cihaur II”

E. Manfa'at Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat utama, yaitu :

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan.

1. Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfa'at bagi beberapa pihak antara lain:
 - a. Bagi Peneliti diantaranya:
 - Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang disiplin

guru yang mengacu kepada realitas empiris.

- Sebagai modal dasar penelitian pendidikan pada tataran lebih lanjut.
 - Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga diperoleh pengalaman baru bagi kemajuan daya nalar.
 - Untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada IAILM Suryalaya Tasikmalaya.
- b. Bagi Lembaga IAILM Suryalaya, diantaranya:
- Sebagai barometer interdisipliner keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan.
 - Untuk menjalin hubungan baik antara perguruan tinggi dengan masyarakat luas.
 - Untuk menambah perbendaharaan kepustakaan Tarbiyah.
- c. Bagi Sekolah/Madrasah yang diteliti, diantaranya:
- Sebagai bahan masukan bagi sekolah/madrasah tersebut untuk dapat meningkatkan disiplin karena dengan disiplin kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan se-efektif dan se-efisien mungkin.
 - Dapat memberikan gambaran seberapa besar pengaruh disiplin guru terhadap pembentukan perilaku peserta didik di MI Al-Ihya Cihaur II.

d. Bagi Masyarakat, diantaranya:

- Untuk menciptakan tatanan masyarakat yang sadar akan pentingnya disiplin dalam setiap pekerjaan.
- Adanya interaksi yang sehat antara masyarakat dengan pengelola pendidikan.

F. Landasan Teori.

Landasan teori merupakan objek pengamatan atau fenomena yang diteliti, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel (x) dan variabel (y).

Adapun variabel (x) berkenaan dengan disiplin guru yang meliputi keteladanan guru, kemampuan guru, dan ketegasan guru.

Sedangkan variabel (y), berkenaan dengan perilaku sosial peserta didik yang merupakan pengaruh dari variabel (x).

Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel X		<ul style="list-style-type: none"> - Setiap hari guru datang ke sekolah - Guru selalu tepat waktu ketika masuk dan keluar kelas pada waktu jam pelajaran selesai. - Guru tidak meninggalkan kelas ketika jam pelajaran - Guru selalu mengikuti upacara bendera hari senin - Guru selalu rapih dalam berpakaian.
Disiplin Guru	<i>Keteladanan guru</i>	
	<i>Kemampuan guru:</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mampu menggunakan media pembelajaran - Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. - Guru menyampaikan materi dengan Jelas.
	<i>Ketegasan guru</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi hukuman/sangsi bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. - Guru memberi motivasi pada siswa

<p>Variabel Y</p>	<p><i>Perilaku Sosial Peserta Didik</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendo'akan kedua orang tua setelah shalat - Ketika akan berangkat sekolah mencium tangan ibu/bapak. - Setiap bertemu guru di jalan mengucapkan salam dan mencium tangan. - Setiap bertemu teman mengucapkan "salam" atau "menyapanya" - Setiap hari senin selalu mengikuti upacara bendera. - Mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru. - Menjalankan piket kelas dengan penuh rasa tanggung jawab. - Berperilaku baik terhadap teman. - Suka menengok teman yang sakit. - Meminta izin keluar ketika belajar di kelas. - Mengerjakan PR dengan baik - Ketika bermain dengan teman menggunakan bahasa daerah yang halus. - Ketika bermain dengan teman menggunakan bahasa daerah yang kasar. - Ketika dirumah menghormati saudara kandung - Mengisi waktu istirahat dengan membaca buku perpustakaan.
-------------------	---	---

G. Kerangka Pemikiran.

Pendidikan sebagai suatu kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu untuk melestarikan bentuk tingkah laku tersebut seorang pendidik harus mempertahankannya dengan salah satu alat pendidikan yaitu kedisiplinan. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan, dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis, dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang.

Disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga latihan, untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka membawa kesuksesan.

Apabila tata tertib atau peraturan dijalankan dengan baik oleh semua unsur (guru, murid, kepala sekolah, dan lain-lain) maka akan dapat

memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, maka kami berinisiatif untuk mengambil judul: “*Disiplin Guru dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik (Penelitian di MI Al-Ihya Cihaur II)*”.

H. Hipotesis.

Secara etimologi hipotesis berasal dari dua kata, yaitu *hypotho* yang berarti di bawah / sebelum, sedangkan *thesis* berarti kesimpulan, sehingga arti harfiah hipotesis adalah kesimpulan sementara atau kesimpulan yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, namun masih memerlukan pembuktian lebih lanjut (Siswanto.H.B,2004:2)

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penelitian ini menyangkut dua variabel, yaitu variabel (x) yang berkenaan dengan disiplin guru meliputi keteladanan guru, kemampuan guru dan ketegasan guru. Sedangkan variabel (y), berkenaan dengan perilaku sosial siswa yang merupakan pengaruh dari variabel (x).

Ditinjau dari teoritik, maka dapat di asumsikan adanya korelasi dan pengaruh antara kedisiplinan guru dengan perilaku sosial peserta didik berdasarkan hal tersebut maka secara teori hipotesis dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

“Semakin baik tingkat kedisiplinan guru maka semakin baik pula perilaku sosial siswa, dan sebaliknya semakin buruk kedisiplinan guru semakin

buruk pula perilaku sosial siswa”, secara statistik hipotesis tersebut di rumuskan sebagai berikut:

Ha = Artinya ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru dengan perilaku sosial siswa.

Ho = Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan guru dengan perilaku sosial siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

TENTANG DISIPLIN GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP

PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK

1. Disiplin.

a. Pengertian Disiplin.

Menurut Suharsimi Arikunto (1990:144), mengemukakan bahwa “Disiplin adalah menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya”. Sedangkan menurut Keith Davis yang dikutip oleh R.A. Santoso Sastro Poetro (1990:288) mengemukakan bahwa : “Disiplin adalah suatu pengawasan terhadap diri pribadi untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pimpinan untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui/diterima sebagai suatu tanggung jawab”. Selanjutnya pengertian disiplin lainnya yang dikemukakan oleh Bedjo Siswanto (1989:278) menjelaskan bahwa :

Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjelaskannya dan tidak mengelak untuk menerima sangsi-sangsinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang dikaitkan kepadanya.

Sesuai dengan perintah Allah SWT dalam al-Qur’an surat An-Nisa ayat 59 (1995:128) yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.....(Tim penerjemah al-Qur'an dan terjemahnya, Depag, Jakarta:1995)*

Diperjelas dalam sebuah hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Muttafaq alaihi :

على المرء المسلم السمع والطاعة فيما أحب وكره الا ان يؤمر بمعصية
فاذا امر بمعصية فلا سمع ولا طاعة (متفق عليه)

Artinya : *Seorang muslim wajib mendengar dan taat terhadap perintah yang disukainya maupun tidak, kecuali bila ia diperintah mengerjakan kemaksiatan, maka ia tidak wajib mendengar dan taat.*

(Imam Nawawi, *Riyadus Sholihin*, 1999:6111)

Berdasarkan pernyataan tersebut kiranya jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama.

Mengenai unsur disiplin, Mohamad Surya (2001:33) mengemukakan bahwa disiplin dapat ditegakkan sekurang-kurangnya ada empat unsur, yaitu:

1. Unsur aturan, unsur ini sebagai pula rujukan berperilaku, aturan merupakan jaminan sebagai dasar konsep moral dalam berperilaku secara tepat. Aturan ini mempunyai dua fungsi dalam penegakkan perilaku, yaitu *Pertama*; sebagai alat pendidik dalam mewujudkan yang sesuai dengan

harapan masyarakat. *Kedua*; sebagai upaya individu untuk tidak mewujudkan perilaku yang tidak diinginkan agar disiplin dapat berkembang secara instrinsik, aturan-aturan ini harus dipahami oleh setiap individu atas kesadaran sendiri.

2. Unsur hukum, sebagai alat dalam memberikan tindakan terhadap setiap pelanggaran aturan yang telah ditetapkan. Hukuman mempunyai tiga peranan penting yaitu:
 1. Menghindari terjadinya penghilangan perilaku yang tidak diinginkan.
 2. Mengajarkan soal perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
 3. Memotivasi individu untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan.
3. Unsur ganjaran, sebagai bentuk penghargaan atas suatu pencapaian perilaku tertentu yang dipandang sesuai yang diharapkan. ganjaran terhadap prestasi berperilaku dapat berupa materi, seperti hadiah atau hal-hal yang bukan materi, seperti pujian atau perlakuan khusus.
4. Unsur konsistensi, yaitu derajat keseragaman atau ketetapan dalam mewujudkan perilaku, pelaksanaan aturan, pemberian hukuman, dan pemberian ganjaran. Konsistensi dalam hal-hal tersebut dapat menunjang tegaknya disiplin (Moh. Surya:2001:33)

b. Manfaat Disiplin.

Penerapan disiplin dalam pendidikan penting dan perlu dibina serta ditegakan. Karena disiplin merupakan modal keberhasilan dari setiap kegiatan. Dengan menegakan disiplin dalam dunia pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya dalam rangka mempersiapkan manusia (masyarakat), yang bersangkutan agar mereka mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan disiplin secara teoritis akan dapat memberikan rangsangan dan dorongan agar mereka dapat menjadi manusia yang produktif.

Disiplin merupakan sikap hidup dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan, tanpa paksaan dari luar. Sikap dan perilaku ini dianut berdasarkan keyakinan bahwa hal itulah yang benar dan keinsafan bahwa hal itu bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Selain hal itu masalah disiplin erat kaitannya dengan pola perilaku seseorang dalam kelompok sosialnya dalam mentaati dan menjalankan kaidah-kaidah yang ada guna menciptakan adanya suatu keselarasan dan keserasiaan hidup dalam menjalankan peranan sebagai anggota masyarakat yang disiplin.

Dari uraian di atas maka membentuk sikap disiplin dalam pendidikan tidak mudah. Perlu adanya pembelajaran atau keterbiasaan setiap individu untuk dapat menerapkannya. Sikap tersebut dapat diterapkan mulai dari diri seseorang sejak dia masih dalam usia anak-anak yaitu melalui pendidik yang diberikan orang tua atau mulai dari lingkungan yang terkecil yaitu keluarga, karena lingkungan keluarga memiliki peran yang sentral dalam pembentukan sikap serta perilaku seorang dan selanjutnya mereka akan dibentuk atau dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitar mereka yaitu lingkungan sosial masyarakat yang lebih luas. Sikap disiplin diri yang didasari oleh kesadaran serta karena adanya rasa kepedulian dan tanggung jawab tentunya dapat berjalan dengan baik karena hal itu bukan berdasarkan atas paksaan dari orang lain.

Mewujudkan kedisiplinan di lingkungan masyarakat dapat dilakukan melalui pembinaan, serta pengarahan sikap disiplin yang diawali mulai dari sikap, kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kondisi lingkungan hidupnya. Usaha menciptakan dan mewujudkan pembangunan juga dapat dilakukan dengan cara menanamkan sikap perilaku disiplin atau kedisiplinan baik dalam disiplin diri, disiplin sosial, disiplin nasional maupun internasional. Selain itu dapat juga melalui upaya membiasakan diri dengan cara hidup dengan menjaga budaya hidup tertib dan teratur yang mencerminkan adanya kepedulian dan kesadaran dalam hidup bersosial.

Dari bentuk-bentuk kedisiplinan di atas, maka sikap disiplin tidak dapat terbentuk dengan baik dan kuat tanpa adanya faktor baik internal maupun eksternal yang dapat mendorong seseorang untuk menamamkan, menerapkan konsep disiplin dalam diri individu sebagai anggota masyarakat.

c. Tujuan Kedisiplinan

1. Disiplin dalam Menggunakan Waktu.

Yaitu dapat menggunakan dan membagi waktu dengan baik, karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.

2. Disiplin dalam Beribadah.

Maksudnya ialah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang terdapat didalamnya. Kedisiplinan dalam beribadah amat dibutuhkan, Allah SWT senantiasa menganjurkan manusia untuk Disiplin, sebagai contoh firman Allah SWT.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ . الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Artinya: “ *Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya*” (QS. Al-Ma`un:4-5)

3. Disiplin dalam Masyarakat.
4. Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kedisiplinan merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sampai terjadi erosi disiplin maka pencapaian tujuan pendidikan akan terhambat, diantara faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah:

- a. Faktor tuntutan materi lebih banyak sehingga bagaimanapun jalannya, banyak ditempuh untuk menutupi tuntutan hidup.
- b. Munculnya selera beberapa manusia yang ingin terlepas dari ikatan dan aturan serta ingin sebebaskan-bebasnya.
- c. Pola dan sistem pendidikan yang sering berubah.
- d. Motivasi belajar para peserta didik dan para pendidik menurun.
- e. Longgarnya peraturan yang ada.

Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar dan mengajar yang teratur serta mencintai dan menghargai

pekerjaannya. Disiplin merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, untuk itu diperlukan pemahaman tentang landasan Ilmu kependidikan akan keguruan sebab saat ini banyak terjadi erosi sopan santun dan erosi disiplin.

Macam-macam tujuan disiplin selain seperti yang disebutkan diatas, disiplin juga bertujuan sebagai berikut:

1. Disiplin Diri Pribadi.

Apabila dianalisis maka disiplin menganung beberapa unsur yaitu adanya sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan dan adanya proses sikap seseorang terhadap hal tersebut. Disiplin diri merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas lagi. Contoh disiplin diri pribadi yaitu tidak pernah meninggalkan Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

2. Disiplin Sosial.

Pada hakekatnya disiplin sosial adalah Disiplin dari dalam kaitannya dengan masyarakat. Contoh prilaku disiplin sosial adalah melaksanakan siskamling, kerja bakti, senantiasa menjaga nama baik masyarakat dan sebagainya.

3. Disiplin Nasional.

Berdasarkan hasil perumusan lembaga pertahanan nasional, yang diuraikan dalam disiplin nasional untuk mendukung pembangunan nasional. Disiplin nasional diartikan sebagai status mental bangsa yang

tercemin dalam perbuatan berupa keputusan dan ketaatan. Baik secara sadar maupun melalui pembinaan terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku.

2. Pengertian Guru.

Menurut Undang-undang RI Nomor 14 (2005:2), menyebutkan bahwa;

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sedang menurut Moh. Uzer Usman (2002:5), mengemukakan bahwa :

Guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini mestinya tidak dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih terdapat dilakukan oleh orang di luar pendidikan.

Dan menurut Dzakiyah Darajat (2001:266), guru adalah “Seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya”. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain. Selanjutnya menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dikutip oleh Syafrudin Nurdin (2002:8), mengemukakan bahwa :

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.

Dengan demikian jelaslah guru merupakan suatu profesi yang tugasnya adalah mengajar, membimbing dan mengarahkan siswanya agar dapat belajar dengan baik dan kreatif, dan hal ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar pendidikan. Profesi ini dijelaskan oleh orang yang telah memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan.

3. Pengertian disiplin guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Jadi apabila digabungkan kedua kata antara disiplin dan guru menjadi disiplin guru. Menurut Ali Imron (1995:183), berpendapat bahwa :

Disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang diupayakan oleh guru dalam melakukan tugasnya di sekolah yaitu mentaati peraturan yang ada dengan senang hati, tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung terhadap diri guru sendiri maupun sesama teman dan juga terhadap lembaga atau sekolah.

Adapun faktor yang mempengaruhi disiplin guru atau dengan kata lain untuk mengukur tingkat kedisiplinan guru diperlukan beberapa indikator yang dapat mendukung terciptanya disiplin seorang guru tersebut, adapun

faktor yang dapat menyebabkan timbulnya disiplin (WWW.Google.com:

Faktor-faktor Disiplin), yaitu;

1. Kesedian pegawai
2. Kompensasi /gaji yang diterima oleh pegawai
3. Hubungan antara pegawai
4. Peraturan Undang-undang
5. Keteladanan seorang pegawai
6. Ketegasan Pimpinan
7. Pengawasan melekat
8. Penghargaan hasil kerja pegawai

Sedangkan menurut Ismail Masya (1980:141), disiplin menjadi dua,

yaitu :

1. Disiplin yang timbul dalam diri seseorang secara spontan atas dasar kerelaan, keikhlasan, dan bukan atas dasar paksaan atau karena ambisi sesuatu.
2. Disiplin berdasarkan perintah, yaitu disiplin yang timbul dan tumbuh karena paksaan, perintah serta kekuasaan adanya ketentuan-ketentuan tertentu.

Dengan demikian kedisiplinan dalam bekerja dapat timbul dalam diri individu dan juga dapat berasal dari luar individu.

Pelaksanaan tugas guru merupakan perwujudan dari sikap disiplin guru juga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tugas guru merupakan indikator. dari disiplin kerja guru. Seorang guru yang telah melaksanakan tugasnya maka dikatakantelah disiplin, sebaliknya bagi guru yang tidak melaksanakan tugas-tugasnya dianggap tidak disiplin.

Tugas guru dalam mengajar secara umum dapat di kelompokkan menjadi tiga bagian. Tiga bagian itu adalah tugas sebelum mengajar, tugas pada saat mengajar dan tugas setelah mengajar.

Tugas guru sebelum mengajar adalah bagaimana merencanakan suatu sistem yang baik. Tugas guru pada saat mengajar adalah bagaimana menciptakan suatu sistem pengajaran yang sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan tugas guru setelah mengajar adalah bagaimana menentukan keberhasilan pengajaran yang telah dilakukannya.

Berdasarkan penjelasan urian di atas tugas guru merupakan salah satu indikator disiplin guru. Disiplin sangat penting bagi guru, karena itu harus ditanamkan terus menerus kepada guru. Dengan penanaman yang terus menerus maka disiplin akan menjadi kebiasaan bagi guru. Adapun indikator-indikator disiplin guru lainnya (TU:2009) yaitu:

1. Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah pelajaran selesai.
2. Menandatangani daftar hadir
3. Hadir dan meninggalkan kelas-kelas tepat waktu
4. Melaksanakan tugas secara tertib dan teratur
5. Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin kepala sekolah
6. Mengisi batas pengajaran setiap selesai mengajar
7. Mengisi buku agenda guru
8. Mengikuti upacara sekolah
9. Berpakaian rapih dan pantas
10. Berbicara yang sopan dihadapan siswanya.

Disiplin baik yang dimiliki guru sangat penting dalam kelancaran proses belajar mengajar guru dengan siswa di sekolah. Karena sikap disiplin yang dimiliki oleh guru tentu akan membawa kepada keberhasilan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu sikap disiplin yang dimiliki guru harus benar-benar diterapkan dengan baik, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga

di sekolah. Adapun sikap disiplin (indikator) yang baik yang dimiliki guru seperti yang telah disebutkan di atas.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap disiplin guru itu sangat penting dalam proses kegiatan di sekolah dan harus dikembangkan baik di kelas maupun diluar kelas (sekolah).

4. Kode Etik Guru.

Adapun Kode Etik Guru (*WWW.Google: Kode Etik Guru*) menyebutkan bahwa:

Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 . Maka Guru Indonesia terdipanggil untuk menunaikan karyanya sebagai Guru dengan mempedomani dasar-dasar sebagai berikut:

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangun yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki kejujuran Profesional dalam menerapkan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
5. Guru memelihara hubungan dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang luas untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan maupun didalam hubungan keseluruhan.
8. Guru bersama-sama memelihara membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

5. Pengertian Perilaku Sosial dan Faktor-Faktor Pembentuknya.

a. Pengertian Perilaku Sosial.

“Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia” (Rusli Ibrahim, 2001:82). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain, ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya, artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda, misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan

menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual, hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial.

Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting, situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi dimana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain, dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dapatlah dikatakan sebagai situasi sosial (W.A.Gerungan,1978:77).

b. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial.

Baron dan Byrne (*WWW.Google.com: Faktor-faktor Pembentuk Perilaku social*) berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu:

1. Perilaku dan karakteristik orang lain.

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

2. Proses kognitif.

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya, misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Contoh lain misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas maka ia memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

3. Faktor lingkungan.

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang, misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

4. Tatar Budaya.

Tatar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi, misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak.

6. Pengertian Peserta Didik.

Menurut Undang-undang Sisdiknas (2003:1) bahwa “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.

Pengertian peserta didik adalah sama dengan kata siswa atau pelajar, menurut KUBI (Poerwadarminta, 1985:280), Siswa/pelajar ialah “sekumpulan

orang (objek) yang dijadikan bahan dalam proses terjadinya belajar mengajar dalam ruang lingkup pendidikan”, tetapi menurut (Rahmatullah, 1997:73) ia berpendapat bahwa “siswa merupakan peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah dan kursus dalam binaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah”.

Sedangkan menurut pendapat lain yang menyatakan bahwa peserta didik adalah unsur manusia yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar berikut hasil dari kegiatan yaitu keberhasilan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik adalah sekumpulan orang-orang yang dengan sengaja untuk di didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan dikemudian hari melalui ruang lingkup pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal secara menyeluruh dan berkesinambungan.

7. Peranan Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik.

Seorang guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu *tugas profesional*, *tugas manusiawi*, dan *tugas kemasyarakatan (sivic mission)*. Jika dikaitkan pembahasan tentang kebudayaan, maka tugas pertama berkaitan dengan logika dan estetika, tugas kedua dan ketiga berkaitan dengan etika.

Tugas-tugas profesional dari seorang guru yaitu meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak.

Tugas manusiawi adalah tugas-tugas membantu anak didik agar dapat memenuhi tugas-tugas utama dan manusia kelak dengan sebaik-baiknya. Tugas-tugas manusiawi itu adalah transformasi diri, identifikasi diri sendiri dan pengertian tentang diri sendiri.

Usaha membantu kearah ini seharusnya diberikan dalam rangka pengertian bahwa manusia hidup dalam satu unit organik dalam keseluruhan integralitasnya seperti yang telah digambarkan di atas. Hal ini berarti bahwa tugas pertama dan kedua harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Guru seharusnya dengan melalui pendidikan mampu membantu anak didik untuk mengembangkan daya berpikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu untuk turut serta secara kreatif dalam proses transformasi kebudayaan ke arah keadaban demi perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat di mana dia hidup.

Tugas kemasyarakatan merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh bangsa dan negara lewat UUD 1945 dan GBHN.

Ketiga tugas guru itu harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan organis harmonis dan dinamis. Seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas saja tetapi seorang guru harus mampu menjadi katalisator, motivator dan dinamisator pembangunan tempat di mana ia bertempat tinggal. Ketiga tugas ini jika dipandang dari segi anak didik maka guru harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, masa sekarang dan

masa yang akan datang, pilihan nilai hidup dan praktek-praktek komunikasi. Pengetahuan yang kita berikan kepada anak didik harus mampu membuat anak didik itu pada akhirnya mampu memilih nilai-nilai hidup yang semakin kompleks dan harus mampu membuat anak didik berkomunikasi dengan sesamanya di dalam masyarakat, oleh karena anak didik ini tidak akan hidup mengasingkan diri. Kita mengetahui cara manusia berkomunikasi dengan orang lain tidak hanya melalui bahasa tetapi dapat juga melalui gerak, berupa tari-tarian, melalui suara (lagu, nyanyian), dapat melalui warna dan garis-garis (lukisan-lukisan), melalui bentuk berupa ukiran, atau melalui simbol-simbol dan tanda-tanda yang biasanya disebut rumus-rumus.

Jadi nilai-nilai yang diteruskan oleh guru atau tenaga kependidikan dalam rangka melaksanakan tugasnya, tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan, apabila diutarakan sekaligus merupakan pengetahuan, pilihan hidup dan praktek komunikasi. Jadi walaupun pengutaraannya berbeda namanya, oleh karena dipandang dari sudut guru dan sudut siswa, namun yang diberikan itu adalah nilai yang sama, maka pendidikan tenaga kependidikan pada umumnya dan guru pada khususnya sebagai pembinaan prajabatan, bertitik berat sekaligus dan sama beratnya pada tiga hal, yaitu melatih mahasiswa, calon guru atau calon tenaga kependidikan untuk mampu menjadi guru atau tenaga kependidikan yang baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dari dua variabel yang diteliti, yaitu variabel Disiplin guru (x) dan variabel Perilaku Sosial Peserta Didik (y) di MI Al-Ihya Cihaur II.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian, artinya secara sederhana sampel adalah bagian dari populasi. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Al-Ihya Cihaur II Ciawigebang Kuningan yang berjumlah 161 siswa pada tahun ajaran 2009/2010.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *cluster random sampling*. Dari sejumlah kelas yang ada kemudian ditentukan kelas sampel yaitu kelas IV dan V. Adapun dari kedua kelas tersebut diperoleh 30 siswa sebagai sampel penelitian yang terdiri dari kelas IV berjumlah 15 siswa dan kelas V berjumlah 15 siswa jadi total seluruh responden sebanyak 30 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang peneliti gunakan adalah:

1. Questioner dengan jenis angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya, melalui angket ini data yang diharapkan adalah tentang tingkat kedisiplinan guru dan perilaku sosial siswa, sasaran angket ini adalah peserta didik kelas IV dan kelas V yang berjumlah 30 peserta didik di MI Al-Ihya Cihaur II Desa Cihaur Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.
2. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum keadaan MI Al-Ihya Cihaur II Desa Cihaur Kec. Ciawigebang Kab. Kuningan Jawa Barat.
3. Observasi yang dilakukan adalah untuk mendapatkan data fisik di MI Al-Ihya Cihaur II Desa Cihaur Kec. Ciawigebang Kab. Kuningan Jawa Barat. Dengan demikian wawancara ini dilakukan dengan beberapa guru di MI Al-Ihya Cihaur II Desa Cihaur Kec. Ciawigebang Kab. Kuningan Jawa Barat.

D. Teknik Analisis Data dan Langkah-langkahnya.

Setelah data skala disiplin guru dan skala pengaruhnya terhadap perilaku sosial peserta didik/siswa telah berubah menjadi data kuantitatif, maka selanjutnya kedua data tersebut dikorelasikan dengan rumus korelasi untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh disiplin guru terhadap perilaku sosial peserta didik/siswa. Rumus korelasi ini digunakan karena

penelitian ini membahas dua variabel yang berhubungan satu dengan lainnya.

Adapun rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment.

n = Number of Cases.

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

Untuk kemungkinan penafsiran digunakan klasifikasi tentang r (korelasi) sebagai berikut:

0,00-0,199 = Sangat lemah/sangat rendah sehingga korelasi itu ditiadakan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).

0,20-0,399 = Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

0,40-0,599 = Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

0,60-0,799 = Terdapat korelasi yang kuat dan tinggi/kuat antara variabel x dan variabel y.

0,80-1,000 = Terdapat korelasi yang sangat tinggi/kuat antara variabel x dan variabel y.

Untuk menghitung korelasi antara dua variabel diatas maka dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis.
2. Menentukan persamaan regresi kedua variable.
3. Jika regresinya linear, dilanjutkan dengan menghitung nilai koefisien korelasi (r) product moment.
4. Menguji hipotesis berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) untuk sampel, sedangkan untuk populasi adalah P (rho).

Syarat lain untuk populasi:

Jika $P = 0$ artinya tidak berkorelasi linear

Jika $P \neq 0$ dilanjutkan menghitung interval

5. Jika langkah (3) diketahui regresinya tidak linear, pengujian korelasi dilakukan dengan statistik nonparametrik.

Langkah-langkah di atas menjadi baku dalam menganalisis korelasi linear antarvariabel, hanya rumus r-nya saja yang disesuaikan dengan kondisi data yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISISNYA

A. Kondisi Objektif MI Al-Ihya Cihaur II.

1. Sejarah berdirinya dan letak geografisnya.

MI Al-Ihya Cihaur II berdiri sejak tahun 1982, yang didirikan oleh tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan formal yang bersifat keagamaan beserta masyarakat dusun Cibangunan desa Cihaur.

Dalam kiprahnya MI Al-Ihya Cihaur II dapat membina masyarakat dusun cibangunan khususnya para generasi muda dengan banyaknya alumni yang berhasil dalam berbagai bidang diantaranya berwirausaha, pedagang, pegawai swasta dan petani.

MI Al-Ihya Cihaur II tepatnya berada di desa Cihaur Dusun/Kampung Cibangunan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, dengan luas tanah 960 m² dan luas bangunan 591 m². Yang berada di areal pemukiman dan perkebunan sehingga dapat menambah suasana lingkungan belajar yang nyaman karena tidak terganggu dengan suara bising kendaraan bermotor.

Walaupun keberadaannya jauh dari perkotaan, namun MI Al-Ihya Cihaur II tidak kalah dengan sekolah yang lain, terbukti banyak piala penghargaan sebagai bukti bahwa madrasah ini mempunyai keunggulan dalam bidang-bidang tertentu, selain itu lulusan dari

madrasah ini dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti halnya sekolah yang lain.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI Al-Ihya Cihaur 2
- b. Alamat : Dusun Cibangunan Rt.03 Rw.01
 - Desa/Kel. : Cihaur
 - Kecamatan : Ciawigebang
 - Kabupaten : Kuningan
 - Provinsi : Jawa Barat
 - Kode Pos : 45591
- c. Status : Swasta
- d. Berdiri Tahun : 1982
- e. Predikat : Terakreditasi
- f. Nama Yaysan : Al-Ihya
- g. NSM : 111 2320 800 23
- h. NSS : 11 2021 51 000 8
- i. NPSN : 2021 3315
- j. Luas Tanah : 960 m², Luas Bangunan 591 m²
- k. Status Tanah : Milik Sendiri

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terbentuknya Pribadi Siswa Yang Berakhlaq Mulia, Berwawasan Luas dan Berprestasi.

b. Misi

- Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Allah SWT
- Meningkatkan Profesional dan Keteladanan Dalam Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif.
- Meningkatkan Lingkungan Yang Bersih, Nyaman, Sejuk dan Kekeluargaan Antara Sesama Warga.
- Membekali Siswa Dengan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi.
- Memberikan Layanan Pendidikan dan Pengajaran Yang Berkualitas.

4. Keadaan fisik bangunan.

Bangunan dalam sebuah sekolah merupakan sarana dan prasarana yang sangat vital sebab dengan bangunan tersebut suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik, begitupun MI Al-Ihya Cihaur II mempunyai bangunan yang memadai dari segi kuantitas, bangunan yang dimiliki diantaranya :

Tabel 2

Keadaan Fisik Bangunan MI Al-Ihya Cihaur II

No.	Jenis Bangunan	Banyaknya
1.	Ruang Kantor	1
2.	Ruang Kelas (Rombel)	6
3.	WC	1
4.	Mushola	1

Sumber : TU MI Al-Ihya Cihaur II Th. 2009

5. Keadaan Guru.

Tabel 3

Keadaan Guru MI Al-Ihya Cihaur II

No.	Nama	Status Guru	Jabatan	Wali kelas
1.	Muhtar, S.Ag	PNS	Kep. Sek.	-
2.	Sajid Mustofa, S.Ag	PNS	Wkl Kepala	VI
3.	Dana Haqiqi, S.Pd.I	Guru Honorer	Guru kelas	V
4.	Aep S. Ramadhan	Guru Honorer	Guru kelas	IV

5.	Rica Nuryati	Guru Honoror	Guru kelas	III
6.	Siti Nurlela	Guru Honoror	Guru kelas	II
7.	Herni Suherni	Guru Honoror	Guru kelas	I
8.	Sri Amalia Megasari	Guru Honoror	Bid. Std	-

Sumber : TU MI Al-Ihya Cihaur II Th. 2009

6. Keadaan Siswa

Tabel 4

Keadaan Siswa MI Al-Ihya Cihaur II

Tahun Ajaran 2009/2010

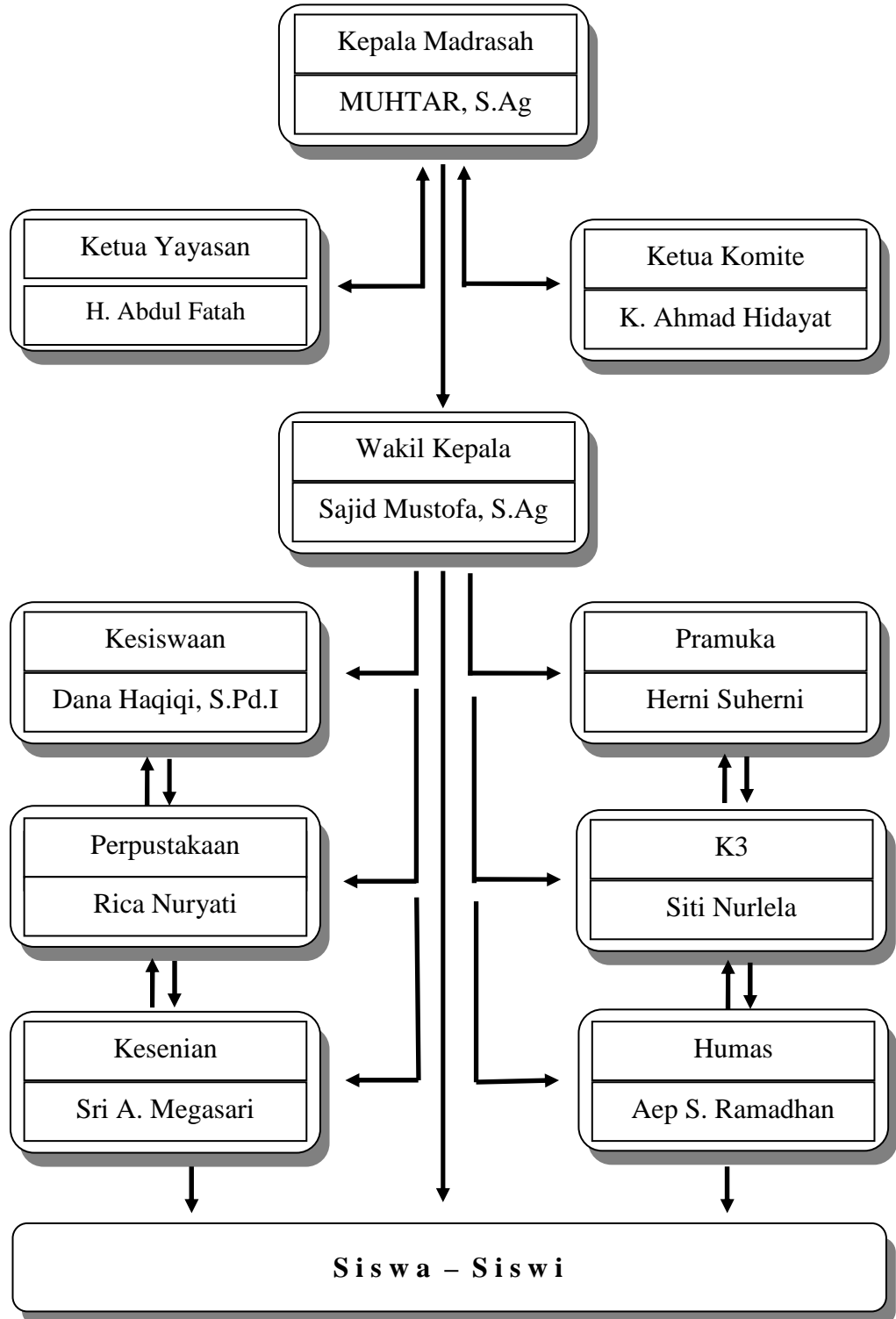
No.	Kelas	Laki-laki	Prempuan	Jumlah
1.	I	15	11	26
2.	II	13	15	28
3.	III	19	17	36
4.	IV	7	14	21
5.	V	14	11	25
6.	VI	12	13	25
<i>Jumlah</i>		80	81	161

Sumber : TU MI Al-Ihya Cihaur II Th. 2009

7. Struktur Organisasi.

Diagram 1.

Struktur Organisasi MI Al-Ihya Cihaur II



B. Hubungan Disiplin Guru dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial

Peserta Didik di MI Al-Ihya Cihaur II

Data yang diperoleh penulis adalah meliputi dua hal karena penelitian ini ingin mengungkapkan hubungan antara dua variabel yaitu disiplin guru (variabel X) dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial peserta didik (variabel Y).

Setelah data-data telah dikumpulkan melalui instrumen data yang digunakan yaitu angket yang telah diberikan kepada 30 orang peserta didik kelas IV dan kelas V di MI Al-Ihya Cihaur II, maka selanjutnya data tersebut lalu dideskripsikan dan dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Adapun sampel penelitian yang diambil lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	8	7	15
V	8	7	15
Jumlah	16	14	30

Adapun untuk mengetahui terlebih dahulu korelasi/hubungan antara dua variabel yaitu disiplin guru (variabel X) dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial peserta didik (variabel Y). maka dapat dilihat dari tabel sbb:

Tabel 6
Data Rekapitulasi Aspek Disiplin Guru

No. Responden	Item Jawaban Variabel (x) Disiplin Guru										Skor Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11
5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11
6	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	13
7	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	15
8	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	14
9	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11
10	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	12
11	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	13
12	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	13
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
14	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11
15	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	11
16	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	12
17	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	15
18	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	13
19	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12
20	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	13
21	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	12

22	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11
23	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11
24	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12
25	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11
26	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	12
27	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11
28	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	13
29	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11
30	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	13
Jumlah											357

Dari data di atas dapat diperoleh skor nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor nilai} &= \frac{357}{30} \\ &= 11,9 \end{aligned}$$

Dengan melihat tabel di atas, maka dapat dilihat besarnya (11,9) pada variabel x yaitu pelaksanaan disiplin guru. Dengan demikian pelaksanaan disiplin guru dalam kategori *baik*.

Tabel 7

Data Rekapitulasi Aspek Variabel 'y' Perilaku Sosial Peserta Didik

No. Respon	Item Jawaban Variabel (y) Perilaku Sosial Siswa															Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	19
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	19
3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	18
4	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	20

5	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	19
6	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	3	20
7	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	3	1	2	24
8	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	22
9	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	22
10	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	23
11	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	3	21
12	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	3	23
13	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	21
14	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	19
15	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	19
16	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	20
17	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
18	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	22
19	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	21
20	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	20
21	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	25
22	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	27
23	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	22
24	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	20
25	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	22
26	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	19
27	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	21
28	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	22
29	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	19
30	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	19
Jumlah																635

Dari data di atas dapat diperoleh skor nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor nilai} &= \frac{635}{30} \\ &= 21.2\end{aligned}$$

Dengan melihat tabel di atas, maka dapat dilihat besarnya skor (21,2) pelaksanaan perilaku sosial peserta didik. Dengan demikian perilaku sosial peserta didik di MI Al-Ihya Cihaur II dalam kategori *cukup*.

Tabel 8

Distribusi Hasil Penelitian Kedisiplinan Guru atau Variabel (x)

Dan Perilaku Sosial Peserta Didik atau Variabel (y)

No Kode	Pelaksanaan Disiplin Guru (x)	No Kode	Perilaku Sosial Peserta Didik (y)
1	10	1	19
2	10	2	19
3	10	3	18
4	11	4	20
5	11	5	19
6	13	6	20
7	15	7	24
8	14	8	22
9	11	9	22
10	12	10	23
11	13	11	21

12	13	12	23
13	10	13	21
14	11	14	19
15	11	15	19
16	12	16	20
17	15	17	27
18	13	18	22
19	12	19	21
20	13	20	20
21	12	21	25
22	11	22	27
23	11	23	22
24	12	24	20
25	11	25	22
26	12	26	19
27	11	27	21
28	13	28	22
29	11	29	19
30	13	30	19
	357		635

Tabel 9

Penolong korelasi product moment

No Responden	Korelasi Prodak Momen				
	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	10	19	100	361	190
2	10	19	100	361	190
3	10	18	100	324	180
4	11	20	121	400	220
5	11	19	121	361	209
6	13	20	169	400	260
7	15	24	225	576	360
8	14	22	196	484	308
9	11	22	121	484	242
10	12	23	144	529	276
11	13	21	169	441	273
12	13	23	169	529	299
13	10	21	100	441	210
14	11	19	121	361	209
15	11	19	121	361	209
16	12	20	144	400	240
17	15	27	225	729	405
18	13	22	169	484	286
19	12	21	144	441	252
20	13	20	169	400	260
21	12	25	144	625	300

22	11	27	121	729	297
23	11	22	121	484	242
24	12	20	144	400	240
25	11	22	121	484	242
26	12	19	144	361	228
27	11	21	121	441	231
28	13	22	169	484	286
29	11	19	121	361	209
30	13	19	169	361	247
Jumlah	X=357	Y=635	X²=4303	Y²=13597	Xy=7600

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{30.(7600) - (357) \times (635)}{\sqrt{\{30.4303 - (357)^2\} \times \{30.13597 - (635)^2\}}}$$

$$= \frac{228000 - 226695}{\sqrt{1641 \times 4685}}$$

$$= \frac{1305}{2772,73}$$

$$= 0,47$$

Berdasarkan hasil product moment di atas dapat dikatakan bahwa ada korelasi positif sebesar 0,47 antara variabel x (Disiplin Guru) dengan variabel y (Perilaku sosial peserta didik) artinya semakin baik pelaksanaan 'disiplin guru' maka semakin tinggi pula 'Perilaku sosial peserta didik di MI Al-Ihya Cihaur II'. Jika diinterpretasikan maka antara variabel x dan variable y terdapat korelasi yang *sedang atau cukup*.

Dari hasil $r_{xy} = 0.47$ diatas maka bisa ditentukan besar kecilnya sumbangan variabel x terhadap variabel y dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kp &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,47^2 \times 100\% \\ &= 0,22 \times 100\% \\ &= 22 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan koefisien penentu di atas dapat diketahui bahwa besarnya sumbangan dari variabel x ke variabel y adalah sebesar 22%. Dan untuk menentukan signifikan atau tidaknya hasil $r = 0,47$ di atas itu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T &= \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,47 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,47)^2}} \\ &= \frac{0,47 \sqrt{28}}{\sqrt{1-0,22}} \\ &= \underline{0,47.5,2915} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \sqrt{0,78} \\ & = \underline{2,4870} \\ & \quad 0,89 \\ & = 2,80 \end{aligned}$$

Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2 = 108$, maka diperoleh t tabel = 2,000. Ternyata harga t hitung 2,80 lebih besar dari t tabel sehingga hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “tidak ada hubungan antara Disiplin guru dengan Perilaku social peserta didik di MI Al-Ihya Cihaur II” ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yakni “ada hubungan antara Disiplin guru dengan Perilaku social peserta didik di MI Al-Ihya Cihaur II” diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis dapat mengambil beberapa simpulan, antara lain:

1. Pada umumnya guru di MI Al-Ihya Cihaur II memiliki tingkat kedisiplinan yang baik.
2. Perilaku social peserta didik di MI Al-Ihya Cihaur II dikategorikan baik pula.
3. Hubungan antara pelaksanaan Disiplin guru dengan Perilaku peserta didik di MI Al-Ihya Cihaur II terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan sebesar 0,47, dikategorikan *sedang* atau *cukup*.

B. Saran-saran.

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada para guru sebagai pendidik disarankan agar lebih meningkatkan disiplin kerjanya, baik berupa keteladanan, kemampuan, ketegasan guru terhadap peserta didiknya, agar tujuan umum pendidikan nasional dapat diwujudkan.
2. Kepada para peserta didik, khususnya di MI Al-Ihya Cihaur II hendaknya lebih baik lagi dalam hal perilaku sosialnya baik di

lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

3. Penulis berharap agar peneliti yang akan datang dapat melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.
4. Semoga penelitian ini lebih bermanfa'at lagi bagi penulis dan pembaca.

PEDOMAN WAWANCARA

Butir-butir pertanyaan wawancara :

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Al-Ihya Cihaur II
2. Bagaimana letak geografis MI Al-Ihya Cihaur II
3. Bagaimana keadaan kondisi fisik bangunan MI Al-Ihya Cihaur II
4. Bagaimana keadaan Guru MI Al-Ihya Cihaur II
5. Bagaimana keadaan Siswa MI Al-Ihya Cihaur II
6. Bagaimana struktur organisasi MI Al-Ihya Cihaur II
7. Bagaimana tingkat kedisiplinan guru secara umum di MI Al-Ihya Cihaur II
8. Bagaimana hubungan antar/sesama guru di lingkungan MI Al-Ihya Cihaur II
9. Apakah ada pengaruh kedisiplinan guru dengan perilaku siswa.
10. Apa prestasi yang pernah diraih oleh MI Al-Ihya Cihaur II

Perihal : *Edaran Angket*

Cihaur, Juli 2010

Kepada

Yth. **Peserta Didik**

MI Al-Ihya Cihaur II

Di

Tempat

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Dengan segala kerendahan hati, melalui edaran ini terlebih dahulu saya mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila kehadiran angket ini sangat mengganggu waktu belajar dan waktu luang istirahat anda di sekolah.

Maksud saya menyampaikan edaran angket ini adalah untuk memperoleh berbagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : *"Disiplin Guru dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Penelitian di MI Al-Ihya Cihaur II Kecamatan Ciwaigebang Kabupaten Kuningan"*.

Angket ini merupakan alat untuk mengumpulkan sejumlah data penelitian yang isinya beberapa sajian pertanyaan-pertanyaan mengenai ruang lingkup data yang diteliti. Dalam pengisian angket ini, anda tidak perlu mencantumkan identitas nama, nomor induk kelas, tempat belajar dan alamat lengkap. Dalam pengisiannya, anda cukup memberi tanda (x) pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

Atas maksud dan tujuan edaran angket sebagaimana dikemukakan tadi, saya mohon kesediaan anda untuk aktif memberikan jawaban / mengisi angket dan jawaban yang obyektif atas sejumlah pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya setelah data questioner pada angket ini terjawab, saya mohon angket ini dikumpulkan kembali untuk dilakukan pengecekan dan analisis pengolahan data.

Demikian edaran angket ini saya sampaikan atas bantuan dan kesediannya mengisi / menjawab questioner angket, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti

Aep S. Ramadhan

ANGKET

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah angket ini dengan teliti
2. Berilah tanda silang (x) pada jawaban A, B, atau C yang anda anggap benar dari masing-masing pertanyaan dibawah ini.
3. Teliti kembali jawaban yang sudah dijawab dengan baik.
4. Angket kumpulkan, apabila jawaban telah selesai.

II. Daftar pertanyaan untuk variabel (x).

1. Apakah semua guru setiap hari datang ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
2. Apakah setiap pergantian jam pelajaran guru tepat waktu masuk/keluar kelas ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
3. Apakah guru suka meninggalkan kelas ketika masih jam pelajaran?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
4. Apakah setiap hari senin pagi guru-guru selalu mengikuti upacara bendera ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
5. Apakah guru-guru selalu memakai pakaian dengan rapih dan sopan ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
6. Apakah guru-guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah

7. Apakah guru dapat menyampaikan materi dengan jelas ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
8. Apakah semua guru suka memberi sanksi/hukuman pada siswa yang melanggar peraturan sekolah ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
9. Apakah guru suka memberi perhatian pada siswanya ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
10. Apakah semua guru suka memberi motivasi pada siswanya ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah

III. Daftar pertanyaan untuk variabel (y).

1. Apakah anda suka mendo'akan kedua orang tua setelah selesai shalat ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
2. Apakah anda suka mencium tangan orang tua anda ketika akan berangkat sekolah ?

A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
3. Apakah anda suka mengucapkan '*salam*' dan *mencium tangan*, apabila bertemu bapak/Ibu guru di jalan ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
4. Apakah anda suka mengucapkan '*salam*' atau *menyapa teman* yang bertemu di jalan ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
5. Apakah anda suka mengikuti upacara bendera setiap hari senin ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah

6. Apakah anda suka menta'ati perintah guru ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
7. Apakah anda suka melaksanakan piket kelas sesuai jadwal ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
8. Apakah anda suka berperilaku baik pada teman anda ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
9. Apakah anda suka menengok teman yang sedang sakit ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
10. Apakah anda suka meminta izin keluar ketika belajar di kelas ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
11. Apakah anda suka mengerjakan PR di rumah dengan baik ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
12. Apakah anda suka menggunakan bahasa daerah yang halus ketika bermain ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
13. Apakah anda suka menggunakan bahasa daerah yang kasar ketika bermain ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
14. Apakah anda suka membaca buku perpustakaan ketika waktu istirahat ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
15. Apakah anda suka menghormati/menyayangi saudaramu ketika di rumah ?
A. Selalu B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah

Terima Kasih